

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIMPOTESIS

#### PENELITIAN

##### A. Hasil Belajar

###### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan pembelajaran instruksional.<sup>1</sup>

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses

---

<sup>1</sup>Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2013 ), hal 42

belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar<sup>2</sup>

## 2. Macam-Macam Hasil Belajar

### a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979: 89) di artikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau obdervasi langsung yang ia lakukan.

### b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawan mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada

---

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). , hal. 3

pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan fikiran, nalar dan perbuatan dan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitasnya.

c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (1998: 3), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Selanjutnya, azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh pemilik individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif

merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.<sup>3</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan dari teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, Siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, Siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

---

<sup>3</sup>Ahmad, S, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* ( Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013 ), hal 44

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

## B. Shalat Jama dan Qasar

### 1. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa berarti berdoa. Dengan kata lain, shalat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.

Firman Allah SWT:

﴿وَالْمُنكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ﴾

Artinya: “*Kerjakanlah Shalat, sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar*”. ( QS. Al-Ankabut [2]: 43 ).

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكُوَّةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. ( QS. Al-Baqarah [2]: 43 ).<sup>4</sup>

Shalat menurut istilah, adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan memenuhi segala rukun dan syaratnya.<sup>5</sup>

Menurut A. Hasan (1995), Bigha (1984), Muhamad bin Qasim Asy-Syaafi (1982) dan Rasyid (1976) shalat menurut bahasa Arab berarti berdoa. Ditambahkan oleh Ash-shiddieqy (1983) bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian; sedangkan secara hakekat mengandung pengertian “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-nya dan kesempurnaan kekuasaan-nya”.<sup>6</sup>

Shalat adalah fardlu yang ditegaskan oleh penetapan Al-Quran, ditentukan waktunya secara berbeda-beda, masing-masing

---

<sup>4</sup> Abu M, Hadi A, *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*. (Semarang: Pustaka Nuun, 2015) 15

<sup>5</sup> Muhamad dan Ali R, *Kitab Lengkap Shalat, Dzikir, Shalawat dan Doa Terpopuler Sepanjang tahun*. (Yogyakarta: Sabil, 2016) , hal 45

<sup>6</sup> Sentot H. *Psikologi Shalat*. (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2015), hal 76

waktunya telah ditentukan sendiri-sendiri. Dengan demikian masuknya waktu shalat adalah termasuk syarat yang pokok (asasi).<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Shalat Jama dan Syarat-Syarat Jama

### a. Pengertian Shalat jama

Shalat jama ialah shalat yang dikumpulkan, misalnya Zuhur dengan Asar, Magrib dengan Isya' didalam satu waktu dan cara melaksanakan jama ada dua, jama takdim dan jama takhir. Sedangkan artinya mengumpulkan, misalnya Zuhur dengan asar, 2 shalat tersebut dikerjakan dalam satu waktu<sup>8</sup>.

Hal ini merupakan ruksah (keringanan dari Allah SWT. Dalam melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu. Menjama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat.

### b. Syarat Jamak Takdim

- 1) Tertib, Misalnya shalat Zuhur dahulu, kemudian Asar dan magrib dahulu kemudian Isya;
- 2) Niat jama pada shalat yang pertama, misalnya Zuhur.
- 3) Berurutan (muamalat), anantara dua shalat yang dijama tanpa diselingi dengan aktifitas shalat shunah, langsung bangkit untuk shalat yang kedua.

---

<sup>7</sup>Muhamad M *Sempurnakan Shalatmu*. (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2017), hal 57

<sup>8</sup> Syekh Syamsuddin. *Terjemahan Fathul Qarib*. (Surabaya: Mutiara Ilmu), hal 35

### c. Syarat Jama Takhir

- 1) Niat jam takhir diwaktu yang pertama
- 2) Masih dalam perjalanan tempat datangnya waktu shalat yang kedua.
- 3) Pengertian Dhalat Qasar dan Syarat-Syarat Qasar

#### a. Qasar

Qasar artinya singkat, Shalat yang jumlah raakaatnya kurang (dibawah) dari 4, seperti magrib dan subuh tidak bisa diqasar. Jadi yang hanya boleh diqasar hanya Zhuhur, Asar dan Isya.

#### b. Syarat-Syarat Qasar

- 1) Jarak Perjalanan kurang lebih dua hari perjalanan kaki atau kurang lebih 138 km.
- 2) Bepergian bukan untuk maksiat.
- 3) yang boleh di qasar hanyalah shalat yang jumlahnya empat rakaat saja dan bukan qadha.
- 4) Niat mengqashar pada waktu taqbiratul ikhram
- 5) Tidak menjadi makmum pada orang yang bukan musyafir\
- 4) Pengertian Shalat Jama dan Qasar

Shalat jama sekaligus shalat qasar artinya shalat dengan mengumpulkan dua shalat fardlu dalam satu waktu dan meringkas rakaatnya yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat



### c. Metode Demontrasi

#### 1. Pengertian Metode Demontrasi

Metode Demontarsi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran sangat baik digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Metode Demontarsi secara redaksional didefinisikan beragam oleh beberapa pakar.

Metode Demotrasi adalah cara penyajian bahan pengajaran dengan penjelasan lisan disertai dengan perbuatan dan memperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti dan dicoba oleh siswa untuk melakukannya<sup>9</sup>

Mahmud dan Tedy Pritna mendefinisikan bahwa Metode Demontrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran untuk yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, peoses mengerjakan sesuatu, mementingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.<sup>10</sup>

Sementara itu Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengungkapkan pengertian metode demontrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran

---

<sup>9</sup> Muhamad U, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2001), hal

<sup>10</sup> Mahmud, Tedi P, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Sahifa, 1995 ), hal 51

dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan <sup>11</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses (proses cara mengambil air wudlu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya).<sup>12</sup>

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala ungun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya<sup>13</sup>

Dalam sumber lain disebutkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja atau diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas

---

<sup>11</sup> Syiful, Aswan, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995 ), hal 86

<sup>12</sup> Abu A, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*.(Bandung: Alfabeta, 1986 ), hal 61

<sup>13</sup> Syiful S, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013 ), hal 71

tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil tayamum, cara mengerjakan shalat, cara melaksanakan thawaf haji atau umroh dan sebagainya.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang menunjukkan suatu peristiwa tertentu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sesuatu proses yang diperagakan langsung, situasi atau proses terjadinya sesuatu baik menggunakan media ataupun lisan.

## **2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi**

Langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
- b. Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- c. Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- d. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
- e. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>zuhairini dan Abdul G, *Metodologi pembelajaran PAI*. ( Malang: UM Press2004), hal 89

<sup>15</sup>Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009.), hal 87

## 1. Kelebihan Metode Demontrasi

Metode Demontrasi mempunyai kelebihan antara lain ialah :

- a. Perhatian anak akan terpusat kepada yang didemonstrasikan. Dan memberikan kemungkinan berfikir lebih kritis.
- b. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- c. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.
- d. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat dijawab.<sup>16</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi. Kelebihan metode demonstrasi adalah :

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit, sehingga menghindari verbalisme (secara kata-kata atau kalimat)
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abu A, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung: Alfabeta. 1986), hal 61

Selanjutnya, S. Nasution yang dikutip Muhibbin Syah secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat bahwa metode ini dapat :

- a. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan;
- b. Menghemat waktu belajar di kelas/sekolah;
- c. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen;
- d. siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu;
- e. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa;
- f. Memberikan pengalaman yang lebih tepat dan jelas;<sup>18</sup>

## **2. Kekurangan Metode Demonstrasi**

- a. Dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak.
- b. Apabila kekurangan Alat-alat, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.

---

<sup>17</sup> Abu A, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung: Alfabeta. 1986), hal 62

<sup>18</sup> Syiful, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995 ), hal 89

d. Banyak alat-alat yang tidak bisa didemonstrasikan dalam kelas karena besarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.<sup>19</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamah dan aswan Zain mengemukakan kelemahan metode demonstrasi antara lain :

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan yang matang disamping memerlukan yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>20</sup>

Menurut S. Nasution yang dikutip Muhibbin Syah kelemahan–kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern.
- b. Demonstrasi tak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurang mampuan fisik tertentu<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abu A, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Alfabeta, 1986), hal 33

<sup>20</sup> Abu A, *Metodik Khusus pendidikan Agama*: Bandung: Alfabeta, 1986), hal 34

Dari paparan di atas dapat diambil pengertian bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu para guru/pendidik dalam pembelajaran, khususnya dalam materi mempraktikkan Shalat hendaknya jangan hanya menggunakan satu metode, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berhasil.

### **3. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi**

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu;
- b. Guru mengarahkan demontarasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambatran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis;
- c. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan ;
- d. Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahan yang sama;

---

<sup>21</sup> Abu A, *Metodik Khusus pendidikan Agama*:Bandung: Alfabeta, 1986), hal 37

- e. Berikan pengeertian yang sejelas jelasnya tentang landasan-landasan teori dari yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dimengerti oleh murid.
- f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demontrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya demontrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba (*try out*) supaya kelak dalam melakukannya tepat dan secara otomatis.<sup>22</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemajuan dalam bidang pendidikan, baik mengenai teknik pembelajaran, metode, materi pelajaran, atau bahkan juga yang lainnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan menggunakan metode demontrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan mengamati segala benda atau alat yang sedang terlibat dalam proses, serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demontrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari-hal-hal yang

---

<sup>22</sup>Syiful S, *Konsep dan Makna Pembelajaran.*( Bandung: Alfabeta, 2013) hal 73



didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan. Maka seorang siswa akan selalu teringat dengan apa yang telah didemonstrasikan, sehingga kemampuan belajar siswa meningkat dan pembelajaran dikelas menjadi efektif.

Guru harus mampu menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa termotifasi selama mengikuti aktifitas pembelajaran. Adapun yang menjadi aktifitas belajar siswa meliputi indikator :

- a. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lain
- b. Memperhatikan apa yang disampaikan guru selama pembelajaran
- c. Memperhatikan apa yang disuruh oleh guru
- d. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Pembelajaran Fiqih selain menekankan pada segi kognitif, juga mempunyai tanggung jawab mendidik dan membina kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Adapun pengertian kemampuan adalah merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Istilah

kemampuan biasanya menunjukkan suatu potensi untuk melaksanakan tugas.

Dengan demikian upaya meningkatkan dalam penelitian ini diarahkan pada Upaya Meningkatkan Hasil belajar fiqih bahan ajar shalat Jama dan Qasar melalui metode demonstrasi kelas VII A MTsN Ciwandan Kota Cilegon.

Untuk mengetahui hasil belajar fiqih siswa bahan ajar shalat Jama dan qasar, maka dilihat dari indikatornya yaitu:

1. Mendefinisikan pengertian shalat jama dan qasar
2. Menyebutkan macam-macam shalat jama dan qasar
3. Kemampuan menerima ketentuan shalat jama dan qasar
4. Kemampuan meyakini kewajiban shalat dalam berbagai keadaan
5. Kemampuan menghayati nilai-nilai positif dalam shalat jama dan qasar
6. Kemampuan menghayati nilai-nilai positif dalam melaksanakan shalat Jama dan qasar dalam setiap keadaan
7. Kemampuan memahami ketentuan shalat jama dan qasar

### **E. Himpotesis tindakan**

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan setiap siklus dengan prosedur pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati tentang keterampilan shalat lima waktu melalui metode demonstrasi pada siswa klas VII MTsN Ciwandan Kota Cilegon, sehingga himpotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa dalam materi shalat jama dan qasar setelah menggunakan metode demonstrasi
2. Terdapat peningkatan hasil belajar fiqih siswa bahan ajar shalat jama dan qasar setelah menggunakan metode demonstrasi.